



Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V di SD Hikmah I Yapis Jayapura

Indah Novia Sari¹, Muh. Abdul Mukti², Ahmad Buchori³, Neti S⁴. Muhamad Thoif⁵

¹²³⁴⁵ Universitas Yapis Papua

putubimo11@gmail.com ahmadbuhorialbetawi@gmail.com netimallawangan@gmail.com,
thoif.papua@gmail.com;

Abstract: This study aims to analyze the efforts of Islamic Religious Education (PAI) teachers in increasing the learning interest of fifth-grade students at SD Hikmah 1 Yapis Jayapura. Learning interest is an important factor that influences the success of the learning process, especially in PAI subjects that play a role in the formation of character and Islamic values of students. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. The research subjects consisted of PAI teachers and fifth-grade students of SD Hikmah 1 Yapis Jayapura. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis used the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions, while the validity of the data was tested through triangulation of sources and techniques. The results of the study indicate that the efforts of PAI teachers in increasing students' learning interest were carried out through the use of varied learning methods, the use of interesting learning media, providing motivation and reinforcement to students, and creating an active and enjoyable learning atmosphere. In addition, teachers also instill religious values through role models and habits in learning activities. Supporting factors include a religious school environment and school support, while inhibiting factors include limited learning media and differences in student characteristics. These efforts contributed to increased student interest in Islamic Religious Education (PAI) in fifth-grade students at SD Hikmah 1 Yapis Jayapura.

Keywords: teacher efforts, Islamic religious education, learning interest, elementary school.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V di SD Hikmah 1 Yapis Jayapura. Minat belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI yang berperan dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru PAI dan siswa kelas V SD Hikmah 1 Yapis Jayapura. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa dilakukan melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, pemberian motivasi dan penguatan kepada siswa, serta penciptaan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Selain itu, guru juga menanamkan nilai-nilai religius melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran. Faktor pendukung meliputi lingkungan sekolah yang religius dan dukungan pihak sekolah, sedangkan faktor penghambat antara lain keterbatasan media pembelajaran dan perbedaan karakteristik siswa. Upaya tersebut berkontribusi terhadap meningkatnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas V SD Hikmah 1 Yapis Jayapura.

Kata kunci: upaya guru, pendidikan agama Islam, minat belajar, sekolah dasar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yaitu untuk

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Republik Indonesia, 2003). Dengan demikian, pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul.

Dalam proses pembelajaran, guru dan peserta didik merupakan dua komponen utama yang saling berinteraksi. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing, sedangkan peserta didik berperan sebagai subjek aktif dalam proses belajar (Hamalik, 2018). Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari adanya perubahan perilaku pada peserta didik sebagai hasil dari pengalaman belajar yang diperolehnya (Slameto, 2015). Oleh karena itu, diperlukan kondisi pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik.

Salah satu faktor internal yang memengaruhi keberhasilan belajar adalah minat belajar. Minat belajar merupakan kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian dan ketertarikan terhadap suatu objek yang disertai dengan perasaan senang (Sardiman, 2016). Minat yang tinggi akan mendorong peserta didik untuk lebih aktif, tekun, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menyebabkan peserta didik kurang memperhatikan materi, kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta berdampak pada rendahnya hasil belajar (Djamarah, 2008).

Pada jenjang sekolah dasar, minat belajar memiliki peran yang sangat penting karena peserta didik berada pada fase awal pembentukan sikap dan kebiasaan belajar. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman kognitif tentang ajaran Islam, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari (Ridhwan, 2020). Dengan demikian, PAI berfungsi sebagai fondasi dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

Namun demikian, dalam praktiknya pembelajaran PAI di sekolah sering menghadapi berbagai tantangan, terutama yang berkaitan dengan minat belajar siswa. Rendahnya minat belajar dapat menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan kurang memahami materi yang disampaikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya mampu menarik perhatian dan kebutuhan belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar siswa. Guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan bermakna. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan

mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa serta menjelaskan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari (Djamarah, 2008). Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, media pembelajaran yang menarik, serta pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa juga dapat meningkatkan minat belajar (Uno, 2016).

Dalam perspektif Islam, menuntut ilmu merupakan kewajiban yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh. Hal ini sebagaimana firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an Surah An-Najm ayat 39 yang menyatakan bahwa manusia tidak memperoleh selain apa yang telah diusahakannya (Departemen Agama RI, 2011). Ayat tersebut menegaskan bahwa keberhasilan dalam belajar sangat ditentukan oleh usaha dan kesungguhan individu, termasuk dalam meningkatkan minat belajar.

SD Hikmah 1 Yapis Jayapura merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang menyelenggarakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai bagian penting dalam pembentukan karakter siswa. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru PAI, diketahui bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI masih bervariasi. Sebagian siswa menunjukkan minat yang tinggi, namun sebagian lainnya masih kurang menunjukkan ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi ini menjadi tantangan bagi guru dalam mengelola pembelajaran agar mampu meningkatkan minat belajar seluruh siswa.

Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana serta perbedaan karakteristik siswa juga menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan minat belajar mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V di SD Hikmah 1 Yapis Jayapura.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SD Hikmah 1 Yapis Jayapura dengan subjek penelitian yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas V. Teknik penentuan informan menggunakan purposive dan snowball sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data

kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Moleong, 2018). Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi serta uji credibility, transferability, dependability, dan confirmability untuk memastikan validitas dan reliabilitas data penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Upaya merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mendorong pembaruan dalam bidang pendidikan serta membentuk manusia yang berkembang secara utuh. Upaya tersebut juga diarahkan untuk mewujudkan masyarakat yang gemar belajar (learning society) sebagai langkah dalam mengantisipasi perkembangan masa depan, khususnya yang berkaitan dengan perubahan nilai, sikap, serta pengembangan sarana pendidikan. Guru yang memiliki kemampuan dalam menyampaikan pembelajaran secara efektif akan mampu menerapkan strategi pembelajaran yang kooperatif dan interaktif, sehingga siswa dapat berperan aktif dan partisipatif dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan, guru merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya dari guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya guru dalam meningkatkan kualitas peserta didik akan berdampak langsung pada mutu pendidikan, karena kualitas suatu bangsa sangat ditentukan oleh tingkat sumber daya manusia yang dimilikinya.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam membimbing peserta didik agar mampu mengenal, memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadis. Dengan demikian, upaya guru dapat dipahami sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan secara sistematis, terarah, dan berkesinambungan untuk mengembangkan potensi keagamaan siswa sehingga terbentuk pribadi yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia.

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan orang dewasa yang memiliki tanggung jawab dalam membimbing peserta didik, baik dalam perkembangan jasmani maupun rohani, agar mencapai tingkat kedewasaan dan mampu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam juga berperan dalam membentuk peserta didik agar mampu berinteraksi sebagai makhluk sosial sekaligus menjadi individu yang mandiri.

Sebagai seorang pendidik, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk senantiasa taat kepada Allah Swt., menjalankan perintah-Nya, serta menjauhi larangan-Nya. Guru juga harus mampu memberikan teladan yang baik bagi peserta didik. Hal ini penting karena peserta didik memiliki kecenderungan untuk meniru perilaku dan sikap guru dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak hanya perilaku, tetapi juga perkataan guru seringkali menjadi rujukan yang dipercaya oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang bertugas mengajar, mendidik, membimbing, serta memahami perkembangan intelektual peserta didik di sekolah. Guru juga memiliki tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dengan tujuan membentuk generasi yang memiliki keimanan, ketakwaan, serta akhlak yang baik.

Pada dasarnya, syarat untuk menjadi guru Pendidikan Agama Islam tidak jauh berbeda dengan syarat menjadi guru pada umumnya. Menurut Ahmad, terdapat beberapa syarat yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu sebagai berikut:

Guru merupakan komponen penting dalam proses pendidikan yang memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru dituntut memiliki kedewasaan dalam berpikir dan bertindak, karena tugas mendidik berkaitan langsung dengan pembentukan kepribadian serta masa depan peserta didik. Kedewasaan tersebut memungkinkan guru untuk mengambil keputusan secara bijaksana serta mampu mempertanggungjawabkan setiap tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Selain memiliki kedewasaan, seorang guru juga harus memiliki kondisi jasmani dan rohani yang sehat. Kesehatan fisik yang baik sangat diperlukan agar guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal, sedangkan kesehatan mental yang stabil akan membantu guru dalam mengelola kelas serta menghadapi berbagai karakteristik peserta didik. Di samping itu, guru juga dituntut memiliki kompetensi atau keahlian dalam mengajar. Kompetensi tersebut mencakup penguasaan materi pelajaran, kemampuan pedagogik, serta keterampilan dalam memilih metode dan strategi pembelajaran yang tepat sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Tidak hanya itu, seorang guru juga harus memiliki akhlak yang baik serta dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai teladan bagi peserta didik dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, kepribadian yang baik, sikap tanggung jawab, serta komitmen yang tinggi terhadap profesi menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik.

Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V Di SD Hikmah 1 Yapis Jayapura

Minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Minat belajar yang tinggi akan mendorong

peserta didik untuk lebih aktif, antusias, dan fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, minat belajar yang rendah dapat memengaruhi partisipasi siswa serta pencapaian hasil belajar. Setiap peserta didik memiliki tingkat minat belajar yang berbeda-beda, sehingga kondisi tersebut dapat memengaruhi proses dan hasil belajar yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Bonari selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas V, diketahui bahwa secara umum minat belajar peserta didik di kelas VA tergolong baik. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam bertanya, memperhatikan penjelasan guru, serta keterlibatan mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang memiliki minat belajar yang kurang optimal karena dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu pada diri peserta didik.

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Wulan Ayu Winanti selaku guru kelas VA yang menyatakan bahwa peserta didik kelas V menunjukkan antusiasme dan keaktifan yang cukup tinggi ketika mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Menurutnya, peserta didik pada masa sekarang cenderung lebih percaya diri, berani mengemukakan pendapat, serta lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan peserta didik pada masa sebelumnya. Hal serupa juga disampaikan oleh Kepala Sekolah SD Hikmah 1 Yapis Jayapura yang menyatakan bahwa minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum tergolong baik. Hal tersebut didukung oleh kemampuan guru PAI dalam menyampaikan materi secara menarik sehingga mampu mendorong keaktifan dan antusiasme peserta didik selama proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan beberapa peserta didik juga menunjukkan bahwa minat belajar mereka terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong cukup tinggi. Sebagian siswa menyatakan bahwa mereka tertarik mengikuti pembelajaran karena cara guru dalam menyampaikan materi mudah dipahami, disertai dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, seperti belajar sambil bermain, juga membuat siswa lebih tertarik dan tidak merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Namun demikian, terdapat pula siswa yang menyatakan bahwa minat belajar mereka terkadang mengalami penurunan ketika menghadapi materi yang dianggap sulit untuk dipahami.

Temuan tersebut juga diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas V SD Hikmah 1 Yapis Jayapura. Berdasarkan hasil observasi, minat belajar peserta didik pada

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator minat belajar, seperti adanya rasa ingin tahu yang tinggi, perhatian terhadap materi pelajaran, partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta kesungguhan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan sikap disiplin dalam mengikuti peraturan yang berlaku selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik kelas VA dan VB pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong cukup baik. Hal ini ditunjukkan melalui keaktifan siswa dalam bertanya, partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, serta peningkatan hasil belajar yang diperoleh. Meskipun demikian, minat belajar peserta didik masih dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi perhatian dalam belajar, rasa ingin tahu, kebutuhan belajar, serta motivasi dari dalam diri siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan dari orang tua, ketersediaan fasilitas pembelajaran, serta kondisi lingkungan belajar. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya dari guru Pendidikan Agama Islam untuk terus meningkatkan minat belajar peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V di SD Hikmah 1 Yapis Jayapura

Upaya merupakan salah satu unsur penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Hikmah 1 Yapis Jayapura, guru berperan aktif dalam merancang berbagai strategi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Penggunaan metode yang beragam diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, aktif, dan menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Bonari selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD Hikmah 1 Yapis Jayapura, diketahui bahwa terdapat beberapa strategi yang digunakan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Strategi pertama adalah menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan melalui permainan yang disertai dengan pertanyaan sesuai dengan tema pelajaran. Dalam kegiatan tersebut, guru juga sesekali memberikan hadiah kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Strategi kedua adalah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, misalnya menghafal nama-nama nabi atau Asmaul Husna dengan menggunakan lagu-lagu sehingga siswa lebih mudah

mengingat dan merasa senang selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga memberikan perhatian khusus kepada siswa yang memiliki minat belajar yang rendah dengan cara memberikan motivasi dan dukungan agar mereka lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah sebagai sumber data pendukung terkait strategi dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD Hikmah 1 Yapis Jayapura. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa sekolah menerapkan beberapa strategi, di antaranya memberikan jam tambahan atau kegiatan belajar di luar jam sekolah, menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi seperti mengombinasikan metode ceramah dengan tanya jawab, serta melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses pembelajaran untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa. Selain itu, guru juga memberikan motivasi kepada siswa yang kurang berminat dalam belajar serta memberikan apresiasi berupa hadiah sederhana sebagai bentuk penghargaan atas usaha dan prestasi siswa.

Berdasarkan temuan penelitian yang disajikan pada tabel mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V di SD Hikmah 1 Yapis Jayapura, dapat diketahui bahwa strategi yang diterapkan guru sejalan dengan indikator yang dikemukakan oleh Slameto. Upaya tersebut meliputi pemanfaatan minat awal siswa, penciptaan minat baru melalui pengaitan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari, serta pemberian reward dan hukuman sebagai bentuk penguatan dalam proses pembelajaran.

Pemanfaatan minat awal siswa merupakan langkah yang efektif dalam meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran. Ketika guru mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan hal-hal yang sudah diminati oleh siswa, maka siswa akan lebih mudah terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, strategi guru dalam menghubungkan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari juga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak bersifat monoton.

Selain itu, penerapan reward dan hukuman juga menjadi salah satu bentuk penguatan yang dapat memengaruhi perilaku belajar siswa. Reward yang diberikan guru, seperti pujian atau hadiah sederhana, dapat memberikan dorongan positif bagi siswa untuk lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Sementara itu, pemberian hukuman ringan bertujuan untuk menjaga kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, kombinasi antara reward dan hukuman dapat membantu meningkatkan motivasi

serta minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Secara keseluruhan, upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Hikmah 1 Yapis Jayapura menunjukkan adanya penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto. Strategi tersebut berpotensi memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa apabila dilaksanakan secara konsisten serta disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi psikologis peserta didik.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V di SD Hikmah 1 Yapis Jayapura

Faktor pendukung dan penghambat merupakan aspek penting yang memengaruhi upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan minat belajar siswa. Faktor pendukung dalam pembelajaran PAI di SD Hikmah 1 Yapis Jayapura meliputi dukungan dari siswa, orang tua, pihak sekolah, guru, serta ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai. Kerja sama antara berbagai pihak tersebut dapat membantu guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Sebaliknya, faktor penghambat yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa antara lain perbedaan tingkat minat belajar siswa serta kondisi lingkungan keluarga yang kurang mendukung proses belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Bonari selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD Hikmah 1 Yapis Jayapura, diketahui bahwa fasilitas yang disediakan oleh sekolah menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa. Fasilitas tersebut antara lain lapangan sekolah yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran serta ketersediaan buku-buku pelajaran agama di perpustakaan. Selain itu, sekolah juga menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler bernuansa keagamaan, seperti rebana (qasidah) dan kaligrafi, yang dapat menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun demikian, menurut beliau, terdapat pula faktor penghambat yang berasal dari perbedaan tingkat minat belajar siswa. Sebagian siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap mata pelajaran PAI, sementara sebagian lainnya masih kurang berminat sehingga guru perlu memberikan perhatian dan pendekatan yang lebih intensif dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah sebagai sumber data sekunder mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa kerja sama antara guru dan orang tua menjadi salah satu faktor pendukung yang penting. Orang tua yang memberikan perhatian serta pendampingan belajar kepada anak di rumah dapat membantu

meningkatkan minat belajar siswa. Dengan adanya dukungan tersebut, tugas yang diberikan oleh guru di sekolah dapat ditindaklanjuti oleh siswa di rumah sehingga tercipta hubungan timbal balik antara proses pembelajaran di sekolah dan di rumah. Sebaliknya, kurangnya kerja sama antara orang tua dan guru menjadi salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh kesibukan sebagian orang tua dalam bekerja sehingga pengawasan terhadap kegiatan belajar anak di rumah menjadi kurang optimal.

Berdasarkan tabel hasil penelitian mengenai faktor pendukung dan penghambat minat belajar Pendidikan Agama Islam di SD Hikmah 1 Yapis Jayapura, dapat diketahui bahwa lingkungan sekolah yang religius menjadi salah satu faktor pendukung utama. Lingkungan sekolah yang menerapkan berbagai kegiatan keagamaan, seperti doa bersama, salat berjamaah, serta pembiasaan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, memberikan pengaruh positif terhadap sikap dan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Selain itu, dukungan dari pihak sekolah juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Pihak sekolah memberikan kebijakan serta fasilitas yang mendukung pelaksanaan pembelajaran PAI, sehingga guru memiliki ruang untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan menarik. Dukungan tersebut memungkinkan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa.

Faktor pendukung lainnya adalah adanya kerja sama antara guru dan orang tua siswa. Orang tua yang memberikan perhatian dan pendampingan belajar di rumah cenderung memiliki anak yang menunjukkan minat belajar PAI yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran di sekolah.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa. Salah satu faktor penghambat tersebut adalah keterbatasan media pembelajaran. Guru PAI belum sepenuhnya dapat memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi karena keterbatasan sarana yang tersedia di sekolah. Kondisi ini menyebabkan variasi penyampaian materi pembelajaran menjadi kurang optimal.

Selain itu, perbedaan karakteristik dan kemampuan siswa juga menjadi tantangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Setiap siswa memiliki latar belakang, kemampuan, serta tingkat minat belajar yang berbeda-beda, sehingga guru perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Hal ini tentu memerlukan strategi, waktu, serta perhatian yang lebih dari guru dalam proses

pembelajaran.

Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya pendampingan belajar dari orang tua di rumah. Sebagian siswa tidak mendapatkan bimbingan atau pengawasan yang cukup ketika belajar di rumah, sehingga mereka kurang mengulang kembali materi yang telah dipelajari di sekolah. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran serta berpengaruh terhadap tingkat minat belajar mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keseimbangan antara faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Hikmah 1 Yapis Jayapura. Faktor pendukung memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan minat belajar siswa, sementara faktor penghambat menunjukkan adanya beberapa aspek yang masih perlu diperbaiki, baik dari segi ketersediaan sarana pembelajaran, strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, maupun keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, minat belajar siswa kelas V terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Hikmah 1 Yapis Jayapura secara keseluruhan berada pada kategori cukup baik, yang terlihat dari keaktifan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, berani mengajukan pertanyaan, antusias dalam menjawab, serta meningkatnya hasil belajar; meskipun demikian, beberapa siswa masih menunjukkan minat belajar pada tingkat sedang hingga rendah, terutama ketika menghadapi materi yang dianggap sulit, dan hal ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti perhatian, motivasi, dan rasa ingin tahu, serta faktor eksternal berupa metode pembelajaran guru, dukungan orang tua, ketersediaan fasilitas, dan lingkungan belajar; upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar dilakukan melalui penerapan strategi pembelajaran yang variatif dan kreatif, termasuk metode ceramah yang dipadukan dengan tanya jawab, diskusi, permainan edukatif, dan kegiatan menghafal yang dikemas melalui lagu-lagu Islami, serta pemberian motivasi dan penguatan positif berupa pujian, perhatian khusus, dan hadiah sederhana, termasuk pendekatan personal kepada siswa yang memiliki minat rendah agar mereka lebih termotivasi dan mampu mengikuti pembelajaran; di sisi lain, terdapat faktor pendukung yang memperkuat upaya guru, seperti fasilitas sekolah yang memadai, lingkungan sekolah yang religius, dukungan pihak sekolah, dan kerja sama antara guru dan orang tua, sementara faktor penghambat mencakup perbedaan karakteristik dan tingkat minat siswa, keterbatasan media pembelajaran tertentu, serta

kurangnya pendampingan belajar di rumah akibat kesibukan orang tua; dengan demikian, sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua menjadi hal yang krusial untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga minat belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Islam dapat terus ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, & Andayani, N. (2005). *Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi*. Remaja Rosdakarya.
- Afrizal. (2018). *Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas III SD Negeri 182/1 Hutan Lindung Muara Bulian* (Skripsi, Universitas Jambi).
- Ahmad. (2011). *Tafsir ilmu pendidikan Islam dalam perspektif Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Akmansyah, M. (2015). Al-Qur'an dan Al-Sunnah sebagai dasar ideal pendidikan Islam. *Pengembangan Masyarakat Islam*, 8.
- Al-Syaibany, O. M. A. (1979). *Filsafat pendidikan Islam* (H. Langgulung, Trans.). Bulan Bintang.
- Amirrudin, & Nurani. (2020). Motivasi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Tarbawi Pendidikan Agama Islam*, 5.
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). *Variabel belajar*. CV Pusdikra Mitrajaya.
- Arief, A. (2009). *Ilmu pendidikan Islam*. PT Wahana Kardova.
- Crow, L., & Crow, A. (2004). *Psikologi pendidikan*. Bina Ilmu.
- Daftarsekolah.net. (2017). Profil SD Hikmah 1 YAPIS Kota Jayapura.
- Departemen Agama RI. (2011). *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Bintang Indonesia.
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi belajar*. Rineka Cipta.
- Fakultas Agama Islam Universitas Yapis Papua. (2025). *Pedoman karya tulis ilmiah skripsi dan laporan penelitian*.
- Fauzi, A. (2004). *Psikologi umum*. CV Pustaka Setia.
- Hamalik, O. (2018). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Langgulung, H. (1980). *Beberapa pemikiran tentang pendidikan Islam*. Ma'arif.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi keluarga*. Prenada Media Group.

- Mahmudi, A. (2022). *Ilmu pendidikan: Mengupas komponen pendidikan*. CV Budi Utama.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*. Cakra Book.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- RI, Departemen Agama. (2010). *Al-Qur'an tajwid & terjemahan* (Cet. 10). Diponegoro Press.
- Ridhwan, D. S. (2020). *Konsep dasar pendidikan agama Islam*. PT Rajagrafindo Persada.
- Ruswandi, A. (2018). *Membelajarkan pendidikan Islami bagi anak*. FKIP UNINUS.
- Sabri, M. A. (2007). *Psikologi pendidikan berdasarkan kurikulum nasional*. Pedoman Ilmu Jaya.
- Salahuddin, A. (2011). *Filsafat pendidikan*. CV Pustaka Setia.
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Sepiyah. (2021). *Konsep pendidikan dan pembentukan karakter dalam Islam*. Guepedia.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah*. Lentera Hati.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Suryabrata, S. (2015). *Psikologi pendidikan*. Rajawali Pers.
- Tarmidzi, H. (2021). *Perspektif pendidikan agama Islam*. PT Daqu Bisnis Nusantara.
- Thursan, H. (2000). *Belajar secara efektif*. Puspa Swara.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. (1945).
- Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Yanti, D. (2017). *Peran kepemimpinan kepala madrasah* (Skripsi, Universitas Raden Intan Lampung).
- Yulianingsih, E. (2014). *Peran guru dalam meningkatkan minat belajar akidah akhlak siswa* (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga).